

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Negara – Negara Anggota ASEAN

ASEAN adalah singkatan dari *Association of Southeast Asian Nations* merupakan sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi di kawasan Asia Tenggara yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di kota Bangkok (Thailand) dengan jumlah anggotanya awalnya sebagai pendiri ASEAN ialah 5 negara yaitu Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura serta Thailand dan telah mengalami penambahan anggota sampai saat ini ialah 10 negara, yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja.



Sumber : <https://goo.gl/images/7lj8ir>

Gambar 4.1 **Peta Negara-negara Anggota ASEAN**

Asia Tenggara terletak pada pertemuan lempeng-lempeng geologi dengan aktivitas *seismik* (kegempaan) dan *vulkanik* (gunung berapi) yang tinggi, yaitu berada di sebelah tenggara Benua Asia. Berdasarkan garis lintang dan bujur, Asia Tenggara berada pada posisi 28°LU–11°LS dan 93°BT–141°BT. Kondisi geografi Asia Tenggara dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu daratan dan kepulauan. Negara-negara yang berada di daratan diantaranya Myanmar, Kamboja, Laos, Thailand dan Vietnam. Sedangkan negara-negara yang berada di kepulauan yaitu Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Singapura dan Timor Leste. Adapun batas-batas kawasan Asia Tenggara sebagai berikut :

1. Utara : Negara Cina
2. Selatan : Negara Timor Leste, Benua Australia, dan Samudra Hindia
3. Barat : Negara India, Bangladesh, dan Samudra Hindia
4. Timur : Negara Papua Nugini dan Samudra Pasifik.

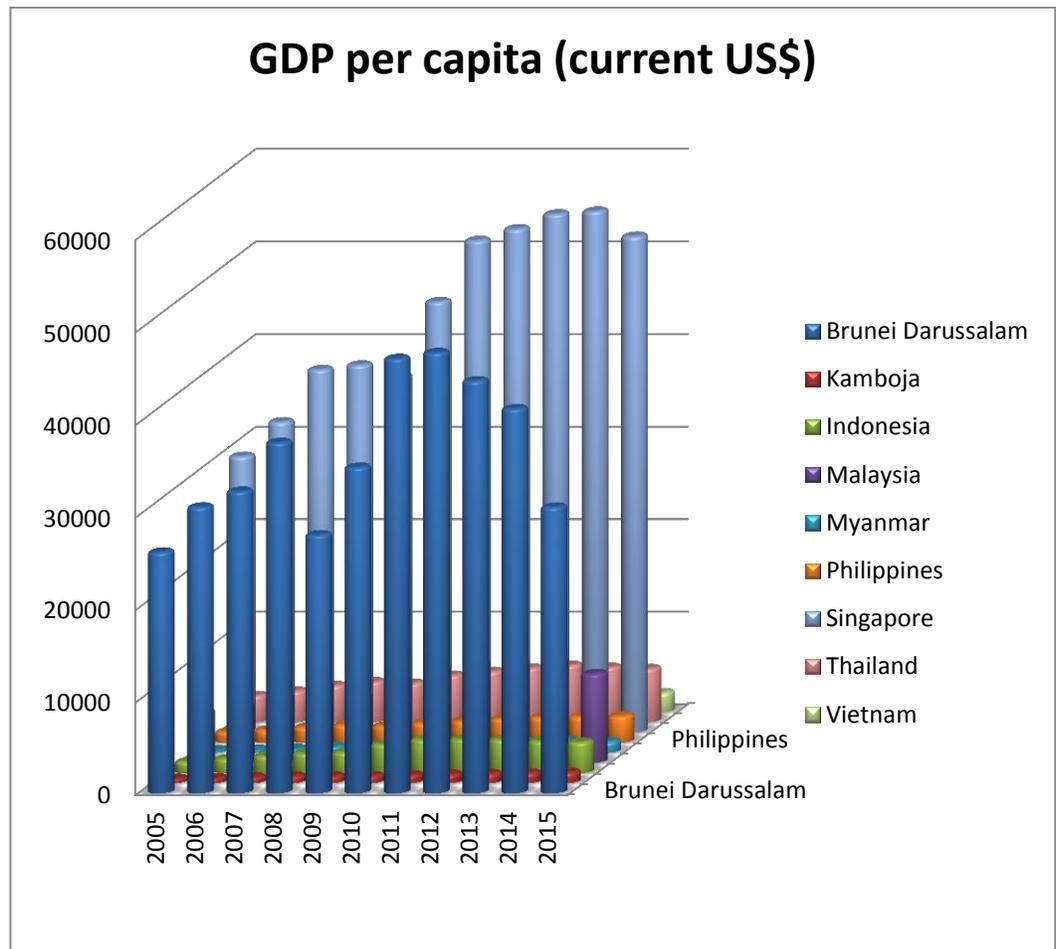
Kawasan Asia Tenggara memiliki luas sekitar 4.494.733 km² dengan rincian sebagai berikut :

1. Indonesia, dengan luas wilayah: 1,904,569 km².
2. Malaysia, dengan luas wilayah: 329,847 km².
3. Thailand, dengan luas wilayah: 513,115 km².
4. Singapura, dengan luas wilayah: 707,1 km².

5. Filipina, dengan luas wilayah: 300.000 km².
6. Brunei Darussalam, dengan luas wilayah: 5,765 km².
7. Vietnam, dengan luas wilayah: 331,690 km².
8. Kamboja, dengan luas wilayah: 181,035 km².
9. Laos, dengan luas wilayah: 236,800 km².
10. Myanmar, dengan luas wilayah: 676,578 km².

B. Perkembangan *Gross Domestic Product (GDP) Per Kapita*

GDP per kapita atau pendapatan per kapita merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan standard of living. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara. Semakin besar pendapatan per kapitanya, semakin makmur negara tersebut. Data yang digunakan adalah data GDP per kapita tahun 2005 – 2015. Variabel ini menggunakan satuan *Current US\$*.



Sumber : World Bank, 2017 (Data diolah)

Gambar 4.2
Perkembangan GDP Per Kapita di Sembilan Negara Anggota ASEAN
2005-2015

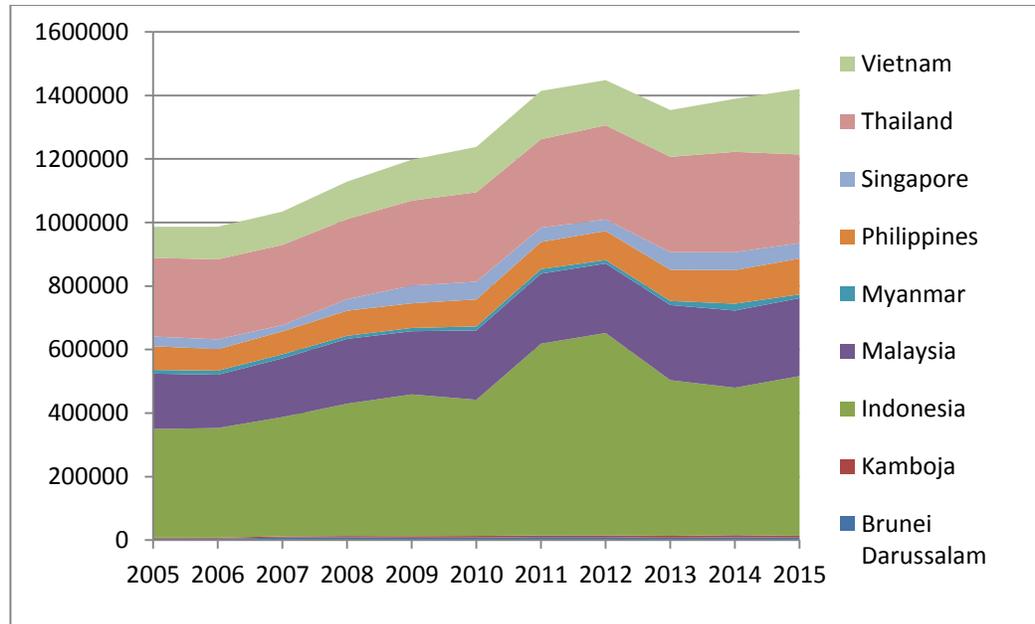
Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah GDP per kapita mengalami fluktuatif. GDP per kapita mengalami penurunan pada tahun 2008-2009, ini disebabkan karena pada tahun 2008 terjadi krisis

ekonomi dunia sehingga hal ini berakibat pada GDP per kapita pada umumnya.

Rata-rata tingkat GDP per kapita dari tahun 2005-2015 tertinggi terjadi pada Negara Singapura yaitu sebesar 45557.67436 US\$, kemudian disusul oleh Negara Brunei Darussalam 36614.96781 US\$, Malaysia 8808.382736 US\$, Thailand 4834.536071 US\$, Indonesia 2727.388999 US\$, Filipina 2140.851314 US\$, Vietnam 1410.005558 US\$, Myanmar 846.5071958 US\$ dan yang terendah ialah Negara Kamboja dengan GDP per kapita sebesar 821.6639254 US\$.

C. Perkembangan Emisi CO₂

CO₂ merupakan emisi yang dihasilkan dari berbagai macam aktivitas manusia, baik dari sektor industri, rumah tangga, dan kendaraan. CO₂ memiliki resiko yang paling besar dalam perubahan iklim karena gas ini terus terakumulasi di atmosfer dalam jumlah yang besar. Data yang digunakan adalah data CO₂ emissions tahun 2005 – 2015. Variabel ini menggunakan satuan kt.



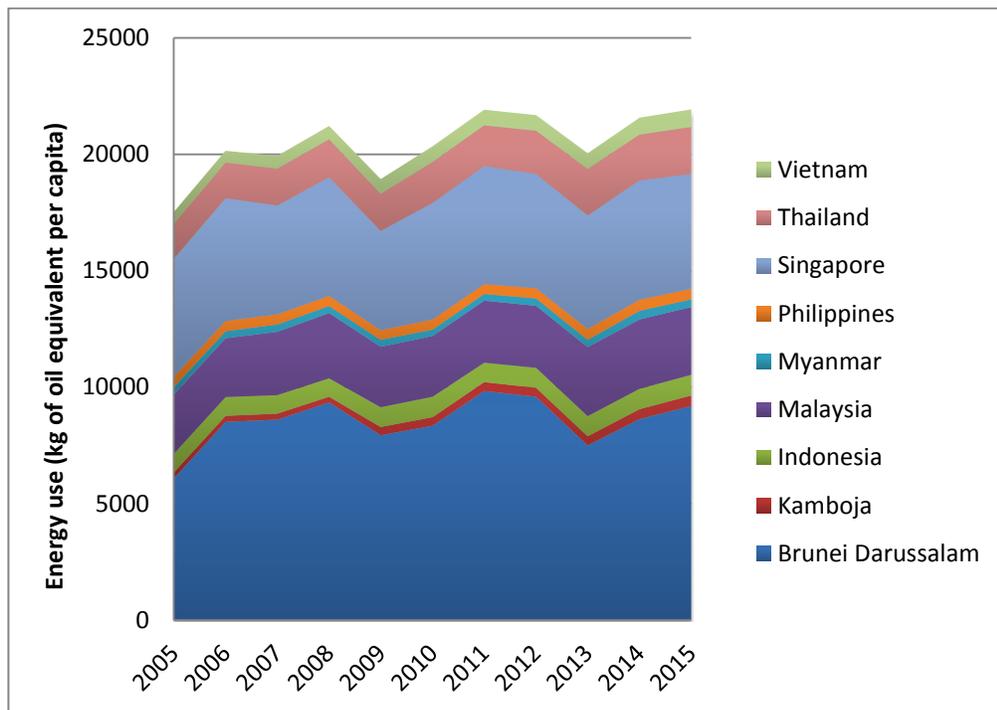
Sumber : World Bank, 2017 (Data diolah)

Gambar 4.3
Perkembangan Emisi CO₂ pada Sembilan Negara Anggota ASEAN
Tahun 2005-2015

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah emisi CO₂ tertinggi terjadi pada Negara Indonesia yaitu sebesar 459317.7 kt, kemudian disusul oleh Negara Thailand sebesar 274946 kt, selanjutnya Malaysia 210200.6 kt, Vietnam 137244.3 kt, Filipina 86319.19 kt, Singapura 42815.45 kt, Myanmar 12851.89 kt, Brunei Darussalam 7999.998 kt, dan terendah ialah Negara Kamboja dengan jumlah emisi CO₂ sebesar 4640.83 kt.

D. Perkembangan Tingkat Penggunaan Energi

Energi merupakan bagian penting yang tidak bisa dihindari dalam hidup bermasyarakat karena hampir seluruh aktivitas manusia membutuhkan energi. Sektor energi mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian, antara lain sebagai sumber penerimaan negara serta pemenuhan kebutuhan bahan bakar untuk industri, rumah tangga, dan transportasi. Data yang digunakan adalah data penggunaan energy (*Energy use*) tahun 2005 – 2015 yang di tampilkan dalam bentuk grafik dibawah ini. Variabel ini menggunakan satuan kg setara minyak per kapita.



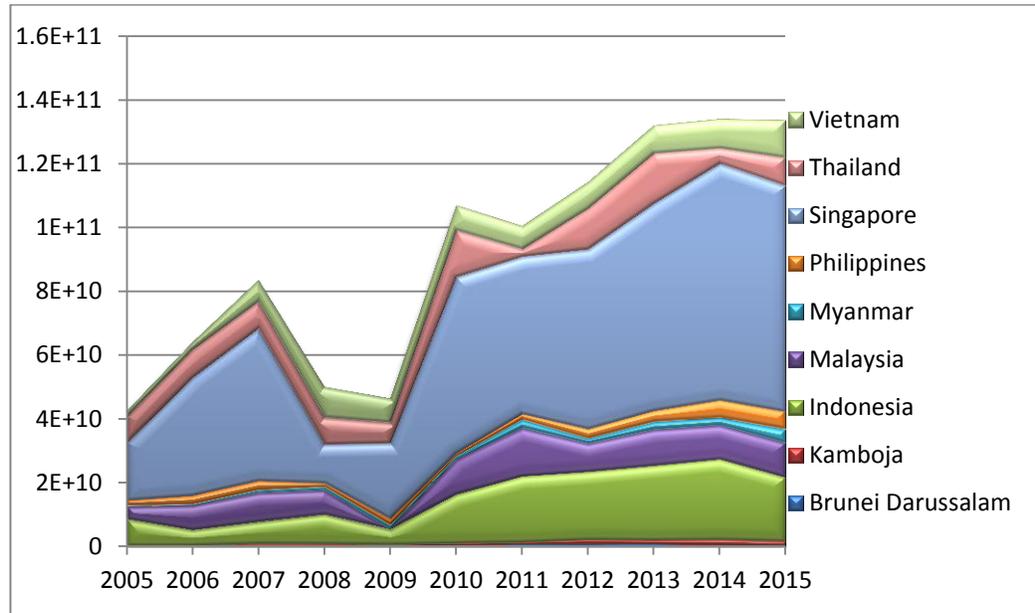
Sumber : World Bank, 2017 (Data diolah)

Gambar 4.4
Perkembangan Tingkat Penggunaan Energi pada Sembilan Negara Anggota ASEAN 2005-2015

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa penggunaan energi dari tahun ke tahun rata-rata mengalami fluktuatif. Rata-rata penggunaan energi terbesar di sembilan negara anggota ASEAN diatas terjadi pada Negara Brunei Darussalam dengan jumlah penggunaan energi sebanyak 8502.967961 kg, kemudian disusul oleh Negara Singapura dengan jumlah penggunaan energi sebesar 4931.624454 kg, Malaysia 2726.044529 kg, Thailand 1746.683236 kg, Indonesia 837.1201105 kg, Vietnam 628.5703871 kg, Filipina 442.5462641 kg, Kamboja 344.2301794 kg dan penggunaan energi yang terendah terjadi pada Negara Myanmar dengan penggunaan energi sebesar 310.9367362 kg.

E. Perkembangan *Foreign Direct Investment* (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan investasi yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usahanya sehingga dinamika usaha yang berhubungan dengan tujuan perusahaan tersebut tidak lepas dari pihak yang berkepentingan atau investor asing. Data yang digunakan adalah data FDI tahun 2005 – 2015. Variabel ini menggunakan satuan BoP, current US\$.



Sumber : World Bank, 2017 (Data diolah)

Gambar 4.5
Perkembangan *Foreign Direct Investment* (FDI) pada Sembilan Negara Anggota ASEAN Tahun 2005-2015

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) juga mengalami fluktuatif. Penurunan *Foreign Direct Investment* (FDI) terbesar terjadi pada tahun 2008-2009 karena di tahun tersebut terjadi krisis ekonomi dunia. Terjadinya krisis ekonomi dunia ini menyebabkan para investor takut untuk menginvestasikan dananya disebabkan karena memiliki resiko kerugian yang tinggi.

Rata-rata jumlah *Foreign Direct Investment* (FDI) tertinggi di sembilan negara anggota ASEAN ialah dari Negara Singapura sebesar 46,22 Milyar US\$, disusul oleh negara Indonesia 14,51 Milyar US\$, kemudian Malaysia 8,74 Milyar US\$, Thailand 9,16 Milyar US\$, Vietnam 7,44 Milyar

US\$, Filipina 2,91 Milyar US\$, Myanmar 1,49 Milyar US\$, Kamboja 981 Juta US\$, dan FDI terendah di sembilan negara anggota ASEAN ialah Negara Brunei Darussalam 420 Juta US\$.